

Analisis Peran dan Kendala Yang Dialami Guru BK Dalam Menanggulangi Permasalahan Siswa

Eril Wahyu Alfiano¹, Risaniatin Ningsih², Setya Adi Sancaya³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,

Universitas Nusantara PGRI Kediri³

erilwahyu14@gmail.com¹, risadyne@gmail.com², sancaya383@yahoo.com³

ABSTRACT

Guidance and Counseling (BK) teachers play a strategic role in helping students overcome problems related to personal, social, learning, and career aspects. However, in practice, many BK teachers experience problems or obstacles that hinder the effectiveness of their services. The success of providing guidance and counseling services in schools is supported by an understanding and support for the implementation of counseling in schools, such as the availability of supporting facilities and infrastructure, good and mutually beneficial relationships between all school members, and the fulfillment of the administration required by BK teachers in carrying out their duties. In carrying out their duties, BK teachers still encounter many obstacles. The obstacles and problems experienced by BK teachers are increasingly complex and complicated in line with student development. These obstacles include the limited number of BK teachers, students' and other teachers' low understanding of other functions, lack of facilities and infrastructure, and high administrative burdens. This study aims to determine the role of BK teachers in overcoming obstacles experienced in providing services to students in schools using a qualitative descriptive approach.

Keywords: guidance and counseling teacher, role, constraint

ABSTRAK

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang strategis dalam membantu siswa mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Namun dalam praktiknya banyak guru BK mengalami masalah atau kendala yang menghambat efektivitas layanan yang mereka berikan. Suksesnya pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pemahaman serta penunjang pelaksanaan konseling di sekolah, seperti terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang, hubungan baik dan saling menguntungkan antara seluruh warga sekolah, dan terpenuhinya administrasi yang diperlukan guru BK dalam menjalankan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya masih banyak ditemukan kendala – kendala yang dialami oleh guru BK. Kendala dan permasalahan yang dialami guru BK yang semakin hari semakin kompleks dan rumit seiring dengan perkembangan siswa, kendala tersebut meliputi keterbatasan jumlah guru BK, rendahnya pemahaman siswa dan guru lain terhadap fungsi lain, kurangnya sarana dan prasarana, serta beban administrasi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari guru BK dalam mengatasi kendala yang dialami dalam pemberian layanan terhadap siswa di sekolah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: Guru BK, peran, kendala

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan sekolah terutama pada jenjang pendidikan menengah pertama yang mana pada jenjang tersebut merupakan jenjang usia siswa yang rawan akan akan tindak kenakalan dan rasa ingin tahu yang lebih. Bimbingan dan Konseling merupakan layanan yang ada pada jenjang sekolah yang tugasnya membantu siswa dalam merencanakan dan menemukan karakter identitas dalam mengenal lingkungan kehidupannya. (Nailis Sa'adah¹, 2023) Keberadaan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dalam undang – undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 sejajar dengan guru, dosen, tutor, pamong belajar, widyaiswara, fasilitator, maupun instuktur dan dapat dikatakan guru Bimbingan dan konseling merupakan penanggung jawab akan perkembangan diri seorang siswa (Rahmawati et al., n.d.) . Selain itu kualifikasi pendidikan guru Bimbingan dan konseling harus sesuai dengan latar belakang sarjana pendidikan S1 jurusan Bimbingan dan Konseling.

Peran dari guru Bimbingan dan Konseling yaitu untuk membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dan ada pada diri siswa, selain itu guru Bimbingan dan Konseling bertugas untuk mengarahkan siswa pada hal-hal yang bersifat positif dan memberikan semangat belajar siswa di sekolah.

Ditinjau dalam ranah sekolah banyak sekali timbul permasalahan pada diri siswa mulai dari penyimpangan perilaku hingga kurangnya motivasi belajar siswa. Perilaku tersebut muncul mulai dari perilaku yang ringan hingga perilaku yang berat. Timbulnya permasalahan tersebut tidak terlepas dari kondisi sosial masyarakat dan sosial budaya yang terus berkembang sesuai dengan zamannya. Pada setiap jenjang generasi memiliki ciri karakter yang khas (Harahap et al., 2023)

Masalah – masalah yang muncul dan dirasakan oleh siswa mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan (2009:212) yang menyatakan bahwa perasaan yang akan timbul dari tidak terselesaikan suatu masalah yang dialami oleh individu yaitu perasaan rendah diri, perasaan tidak mampu, perasaan gagal dan perasaan bersalah. (Khofifah et al., 2017)

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah semakin kompleks dan rumit seiring perubahan zaman, seperti permasalahan akademik, sosial, dan hingga permasalahan yang timbul dalam keluarga. Menurut Sutijono & Farid (2018) bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam membantu siswa. Dalam kondisi seperti ini peran dan fungsi guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa sangatlah penting. Namun tidak jarang seorang guru Bimbingan dan Konseling mengalami kendala dalam menjalankan tugasnya secara optimal, oleh karena itu penting untuk menganalisis peran dan hambatan yang mereka hadapi agar layanan Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

A. Pentingnya bimbingan dan konseling

Bimbingan adalah hal yang universal dan terdapat dimana mana, tidak terlepas pada anak-anak maupun dewasa. Pada umumnya bimbingan yang diberikan pada jenjang sekolah yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling yang diberikan pada jenjang sekolah ini diberikan guna mempersiapkan diri siswa untuk menjadi pribadi yang kuat dan berhasil di masa depan nantinya. Pentingnya akan adanya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tak lepas dari kebutuhan siswa terkhusus pada rentang usia 12 sampai 18 tahun atau pada jenjang sekolah menengah yang memiliki sifat keingintahuan dan pencarian jati diri mereka yang memiliki sifat antara lain seperti :

1. Pada masa rentang usia tersebut siswa mengalami perubahan dan pertumbuhan fisik, mental, sosial, serta emosional.
2. Pada masa ini siswa merasakan perasaan kebebasan pribadi dan keinginan untuk bersatu dengan yang lain dalam pertemanan.
3. Pada masa ini siswa secara umum sulit untuk membuka dirinya terhadap orang lain, serta siswa tak jarang juga sukar untuk mengetahui dirinya.
4. Siswa sukar mengakui bahwa mereka membutuhkan bimbingan, dan mereka menolak pertolongan dari orang dewasa. (Firosad, n.d.)

Adanya perubahan tersebut membuat tugas guru bimbingan dan konseling menjadi lebih sulit, sebab mereka harus dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan pada setiap karakter individu siswa yang mereka bimbing. Dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling konselor harus memiliki 4 kompetensi (Sari & Prayitno, 2021) kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik (Anggraini Putri et al., n.d.).

B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran dari guru bimbingan dan konseling menurut Supriatna (2001:238) yaitu sebagai berikut :

1. Membantu siswa mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi mereka, selain itu peran guru bimbingan dan konseling juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang dan kesempatan yang dapat dipergunakan siswa sebagai penunjang cita-cita mereka.
2. Membantu guru memahami siswa, mengembangkan proses belajar yang kondusif serta menangani permasalahan selama proses pembelajaran.
3. Membantu pimpinan sekolah dalam menyediakan informasi dan data tentang potensi dan kondisi siswa sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu.
4. Membantu pendidikan dan tenaga kependidikan dalam memahami siswa dan kebutuhan pelayanan.
5. Membantu orang tua memahami potensi dan kondisi siswa, tuntunan sekolah serta akses keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah. (Fitriyanti et al., 2019)

C. Kendala Yang Dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling

Kendala yang dihadapi oleh guru BK di sekolah sebagai berikut :

1. Jumlah guru BK yang tidak memadai

Rasio perbandingan antara guru BK dengan jumlah siswa seringkali tidak imbang atau tidak sebanding, yang mana idealnya satu guru BK pada setiap sekolah menaungi atau menangani siswa sejumlah 150 orang, namun masih sering ditemukan dibanyak sekolah, satu guru BK menaungi lebih dari jumlah tersebut yang mengakibatkan kurang optimalnya pemberian layanan terhadap siswa.

2. Pemahaman masyarakat terhadap bimbingan dan konseling
Banyak siswa, orang tua, bahkan guru mata pelajaran yang kurang memahami akan fungsi dari bimbingan dan konseling. Hal ini menyebabkan guru BK sering dipandang hanya sebagai polisi sekolah atau bahkan sebagai penertib kasus kedisiplinan sekolah bukan dipandang sebagai pembimbing yang membantu perkembangan siswa.
3. Keterbatasan sarana prasara
Layanan bimbingan dan konseling memerlukan fasilitas yang mendukung seperti ruang konseling yang nyaman dan memadai, media penunjang konseling, dan alat evaluasi psikologis. Sayangnya banyak sekolah yang belum mampu untuk menyediakan sarana prasarana tersebut dengan baik.
4. Kurangnya pengembangan profesionalitas guru BK
Guru BK perlu meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, atau workshop, namun kases akan pengembangan profesionalitas tersebut sering kali terkendala akan biaya, waktu, dan lokasi.
5. Beragamnya permasalahan siswa
Masalah yang dihadapi sekarang seakin kompleks, mulai dari tekanan akademik, permasalahan keluarga, hingga gangguan Kesehatan mental siswa. Guru BK dituntut memiliki kemampuan multidisiplin untuk menangani berbagai macam masalah yang timbul pada setiap individu siswa.

D. Dampak Kendala Terhadap Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling

Kendala – kendala yang dihadapi oleh guru BK memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada siswa di sekolah. Beberapa dampak tersebut antara lain :

1. Layanan tidak menyeluruh

Jumlah guru BK yang tidak sebanding dengan jumlah siswa menyebabkan layanan yang diberikan kepada siswa tidak tersampaikan atau tidak terlaksana dengan optimal, akibatnya banyak siswa yang tidak mendapatkan bantuan serta layanan yang sebenarnya mereka butuhkan.

2. Kurangnya kualitas intervensi

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, guru BK kesulitan dalam melakukan asesmen psikologis, membuat rencana layanan yang berbasis data menjadi kurang tepat sasaran karena minimnya informasi yang akurat.

3. Terhambatnya perkembangan siswa

Layanan BK yang tidak optimal membuat perkembangan dari siswa menjadi terhambat, banyak masalah timbul seperti kecemasan, bullying, motivasi belajar rendah, atau bahkan timbulnya konflik pada keluarga. Masalah – masalah tersebut membuat terhambatnya pertumbuhan karakter dan prestasi siswa.

4. Stress dan burnout pada guru BK

Beban kerja yang tinggi dan minimnya apresiasi terhadap peran guru BK juga berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka. Guru BK juga bisa mengalami stress dan kelelahan kerja yang akhirnya menurunkan kinerja mereka dalam memberikan layanan yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu dan mengarahkan siswa. Namun dalam menjalankan peran tersebut secara maksimal, perlu adanya peran dan dukungan dari berbagai pihak. Sekolah perlu memahami dan

menghargai fungsi dari Bimbingan dan Konseling yang sesungguhnya, menyediakan fasilitas yang memadai, serta menyesuaikan beban kerja agar guru BK dapat fokus menjalankan fungsinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini Putri, W., Profesi Bimbingan dan Konseling, P., Makmun
Hasibuan, U., & Rezeki, S. (n.d.). *Peran Profesi Bimbingan dan
Konseling dalam Mengatasi Masalah Psikologis Siswa* (Vol. 4).
- Firosad, A. M. (n.d.). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi
Masalah Kedisiplinan Siswa*.
- Fitriyanti, I., Ferdiansyah, M., & PGRI Palembang, U. (2019). *PERAN GURU
BK DALAM MENGIDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI
SMA BINA JAYA PALEMBANG* (Vol. 2, Issue 2).
- Harahap, A. P., Syahbagus, M., Koto, H. F., Negeri, U. I., Utara, S., William,
J., Ps, I. V, Estate, M., & Serdang, D. (2023). Studi Kasus: Analisis
Permasalahan Bimbingan dan Konseling yang sering Dialami Siswa di
SMPN 22 Medan. *Journal on Education*, 05(02), 3796–3803.
- Khofifah, A., Sano, A., & Syukur, Y. (2017). *PERMASALAHAN YANG
DISAMPAIKAN SISWA KEPADA GURU BK/KONSELOR*.
<http://jurnal.iicet.org>
- Nailis Sa’adah¹, R. R. (2023). Tantangan-Tantangan Sosial dan Emosional
Siswa: Fokus pada Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling di
Tingkat SMP dan SMA. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 21–
26. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i1.524>
- Rahmawati, N. R., Izazi, S. Z., Muna, N., Ni’mah, U., & Fawzi, T. (n.d.).
*BENTUK KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DENGAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN PESERTA DIDIK*.